

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk pilihan karena mempunyai kelebihan akal. Maka dalam perjalanan hidupnya manusia akan selalu belajar untuk mendapatkan hasil kreasi cipta, karsa, dan rasa yang kemudian disebut dengan budaya. Budaya adalah hasil rekayasa manusia sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya. Setiap budaya memberi identitas kepada sekelompok orang tertentu sehingga jika kita ingin lebih mudah memahami perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masing-masing budaya tersebut (Muchtart, 2016).

Negara Indonesia salah satu negara yang unik di dunia. Mengingat Indonesia memiliki jumlah pulau yang banyak, serta mempunyai keragaman hayati dan kebinekaan budaya tinggi. Beragam suku bangsa hidup berdampingan dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, Kondisi geografis tempat tinggal yang berbeda tersebut menjadikan masyarakat di Indonesia memiliki kehidupan beraneka ragam yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing sebagai warisan dari tiap generasi sebelumnya (Sastrapradja, 2010).

Selain itu faktor kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia membuat terjadinya proses akulturasi dan asimilasi serta menambah keragaman budaya yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan keseharian seperti agama, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, mata pencaharian, kesenian yang sesuai dengan ciri khas suku-suku tersebut. Pada masa kini dengan kemajuan komunikasi global dan meningkatnya hubungan antar budaya, menimbulkan pemikiran dan kesadaran bahwa di balik keragaman tersebut timbul berbagai kekuatan dan kekayaan budaya. Salah satu budaya Indonesia yang mengandung unsur-unsur ciri khas kebudayaan disalurkan melalui tarian yang memiliki makna simbolis dan filosofi sesuai adat yang dianut dalam masyarakat (Noor, 2020).

Tarian merupakan gejala ekspresi manusia yang dituangkan melalui gerakan ritmis yang memiliki nilai estetis. Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Tari memiliki potensi untuk mengungkapkan perasaan, hal tersebut sebagai bentuk luapan emosional dari penarinya, karena dalam tari terdapat unsur wirasa yang berkaitan dengan penjiwaan dan perasaan. Faktor yang berhubungan dengan tari merupakan bagian dari kesenian termasuk pada sistem penandaan yang memiliki akar menembus inti budaya. Seni tari dinilai pula sebagai media komunikasi estetis yang mengkomunikasikan gagasan melalui ekspresi seni yang spesifik, pada dasarnya dapat mengkomunikasikan berbagai hal (Subiantoro, 2008).

Tari sebagai ekspresi atau pengungkapan jiwa yang dinyatakan dalam bentuk gerakan ritmis yang indah. Di Indonesia tarian termasuk warisan budaya yang harus di lestarikan, yang mempunyai nilai cerita dan tujuan tersendiri, pada setiap suku daerah yang memiliki ciri khas tarian yang berbeda biasa dikenal dengan tarian tradisional. Tari tradisional merupakan suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dianut oleh masyarakat (Subiantoro, 2008).

Tari tradisional di Kota Sibolga, Sumatera Utara umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar, seni tari telah mengakar lama pada kebudayaan lokal di wilayah Kota Sibolga. Tari tradisional yang mencolok di Kota Sibolga yaitu tarian Tor-Tor dari Sumatera Utara. Tarian ini berasal dari budaya Batak dan sering kali menjadi bagian integral dalam berbagai upacara adat, perayaan, atau acara kebudayaan. Tortor ditampilkan dalam kelompok, dan penari biasanya memakai pakaian adat yang khas dengan hiasan dan aksesoris tradisional. Musik pengiringnya umumnya dihasilkan dari alat musik tradisional Batak, seperti gondang sabangunan, seruling, dan gitar.

Tarian Tor-Tor ini memperlihatkan gerakan-gerakan yang energetik dan dinamis, termasuk langkah kaki yang khas dan gestur tangan yang mencerminkan keceriaan dan semangat hidup. Selain menjadi sarana hiburan, Tortor juga memiliki nilai-nilai simbolis dan spiritual yang melibatkan interaksi antara penari, musik, dan penonton. Dengan keberlanjutan penampilan Tortor, masyarakat Sibolga turut merayakan dan mempertahankan kekayaan budaya mereka yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dan presentasi tubuh yang menari telah muncul di ruang-ruang ritual/sacral.

Berbeda dengan tarian tradisional yang memiliki nilai historis dan diwariskan secara turun temurun, tarian modern adalah jenis tari yang memiliki esensi dan paradigma yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Mayoritas, gaya tari modern bersifat bebas sesuai dengan keinginan koreografer. Tema yang dibawakan juga bebas. Dapat mengangkat tema konvensional maupun kontemporer. Saat ini banyak jenis tari modern yang berkembang di Indonesia, di antaranya Balet, *Hip Hop Dance*, *Urban Dance*, *K-Pop Dance*, *Ballroom dance* seperti salsa, tango, dan sebagainya. Ketersediaan internet dan media sosial memengaruhi popularitas tari modern di Indonesia (Lail, 2015).

Kemajuan teknologi informasi pada masa sekarang telah cepatnya merubah kebudayaan Indonesia menjadi kian merosot. Sehingga menimbulkan berbagai opini yang tidak jelas, yang nantinya akan melahirkan sebuah kebingungan ditengah-tengah berbagai perubahan yang berlangsung begitu rumitnya dan menimbulkan kebingungan-kebingungan bagi masyarakat. Indonesia telah mengalami proses dipengaruhi dan mempengaruhi. Kemampuan untuk berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia, dan tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah dan pada hakekatnya bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa lain, berkembang karena adanya pengaruh-pengaruh dari negara luar (Surahman, 2013).

Kebudayaan asing dari negara luar sudah mendominasi segala aspek. Segala hal selalu mengacu kepada Barat, peradaban Asing telah menguasai dunia. Jadi, tarian modern yang dimaksud ialah tarian yang bebas baik gerakan, kostum ataupun jenis musiknya, dan biasanya tarian ini di sangkut pautkan dengan pengaruh budaya barat. Cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidak seimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Suradi, 2018).

Menurut Koentjaraningrat, asimilasi adalah proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Selanjutnya sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan masing-masing berubah menjadi kebudayaan campuran. Seni tari merupakan salah satu kebudayaan yang telah terpengaruh kebudayaan asing sehingga menjadi modern. Masuknya budaya asing tersebut akan menyebabkan lemahnya nilai-nilai budaya bangsa dan masyarakat, lama-kelamaan akan meninggalkan budaya Indonesia yang dianggapnya sudah kuno. Minat masyarakat terhadap tarian lokal semakin berkurang karena beralih ke budaya barat, anak muda akan lebih minat dengan tarian modern (*dance*) dari pada tari-tarian tradisional (Suradi, 2018).

Pemuda saat ini lebih condong kepada budaya modern karena menganggap lebih serasi pada jiwa mereka dan merupakan tren pada saat ini. Anggapan keserasian budaya modern pada jiwa pemuda sekarang menimbulkan penerimaan secara langsung kebudayaan dari luar tanpa adanya penyaringan dari lokalitas kebudayaan. Generasi penerus yang kian menyusut karena mayoritas beranggapan bahwa budaya lokalitas tidak selaras dengan kondisi saat ini yang cenderung mengarah pada budaya modern, meskipun tidak seluruhnya masyarakat meninggalkan kebudayaan (Suradi, 2018).

Perkembangan budaya modern saat ini tidak dapat ditolak, melainkan disaring dengan budaya lokalitas yang kental pada setiap daerah, seperti halnya pada masyarakat Kota Sibolga yang sudah merasakan pengaruh budaya Barat pada seni tarinya. Namun dengan adanya sanggar Cecek Dance Company (CDC) yang di bina oleh kak Dwirna Hasana, sudah mengajarkan tarian modern dengan masih melestarikan tarian tradisional. Sanggar ini bertemakan semua genre (*dance all genre*) sehingga dapat memberikan kesempatan pada masyarakat Sibolga yang penggemar seni tari untuk memilih antara tarian tradisional maupun modern.

Seiring berkembangnya zaman, maka banyak budaya baru yang terbentuk, dengan demikian akan menimbulkan kekhawatiran pada keaslian nilai budaya di Indonesia yang semakin hilang dengan adanya pengaruh budaya barat. Demi melestarikan adat dan budaya sesuai UU Pasal 12 ayat (1) huruf e, tentang perlindungan seni tari. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Budaya Barat Terhadap Eksistensi Seni Tari Di Kota Sibolga”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat Kota Sibolga terhadap tarian tradisional dan modern?
2. Apa pengaruh dari budaya Barat pada eksistensi seni tari di Kota Sibolga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh budaya Barat terhadap eksistensi seni tari di Kota Sibolga.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi budaya barat pada eksistensi tari di Kota Sibolga.

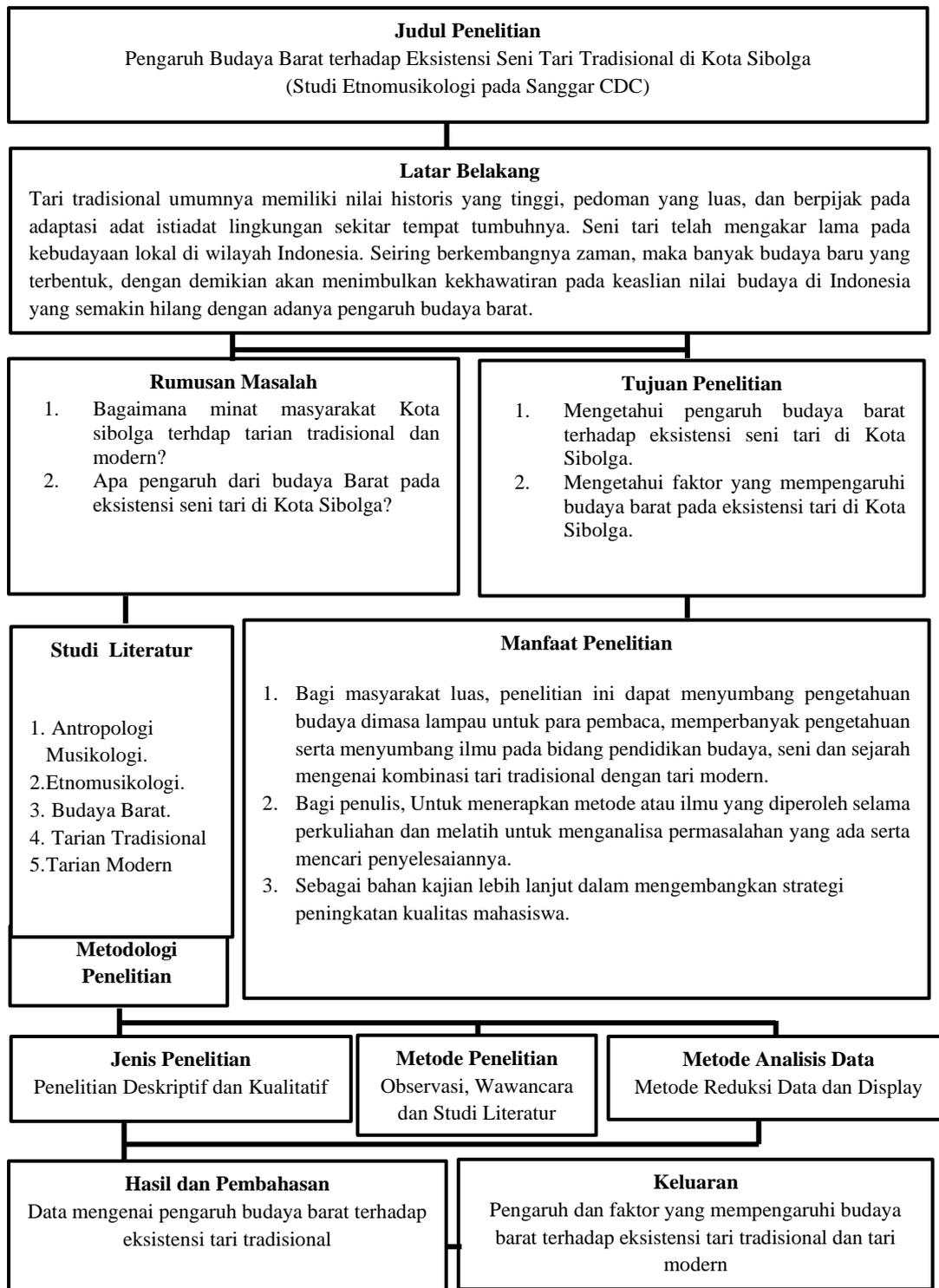
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat menyumbang pengetahuan budaya dimasa lampau untuk para pembaca, memperbanyak pengetahuan serta menyumbang ilmu pada bidang pendidikan budaya, seni dan sejarah mengenai seni tari tradisional di zaman modern.
2. Bagi penulis, Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.
3. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam mengembangkan strategi peningkatan kualitas mahasiswa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2023